

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL (PROJECT BASIC LEARNING) DI KELAS X SMAN 1 SAKTI PADA MATERI TEKS EKSPOSISI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Anidar

Anidar06@guru.sma.belajar.id
SMA Negeri 1 Sakti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X materi Teks eksposisi melalui model pembelajaran PjBL (Project Basic Learning) pada SMAN 1 Sakti. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 1 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas X tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 30 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi sebelum menggunakan model PjBL dan setelah menggunakan model PjBL. Hasil dari penerapan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari tabel pertama sebelum diterapkan pendekatan ini masih 25% yang meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran dalam pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan pendekatan ini didapati hasil lebih 50% siswa sudah aktif pembelajaran sehingga pembelajaran meningkat.

Kata Kunci: Project Basic Learning, Teks Eksposisi, Motivasi belajar

Abstract

This research aims to determine the improvement in learning outcomes of class X students on expository text material through the PjBL (Project Basic Learning) learning model at SMAN 1 Sakti. The research method used is classroom action research (PTK) which consists of 1 cycle. The research subjects were 30 class X students for the 2023/2024 academic year. Data analysis uses comparative descriptive analysis techniques by comparing initial conditions with the results achieved in the cycle, and qualitative descriptive analysis of observation results by comparing the results of observations and reflections before using the PjBL model and after using the PjBL model. The results of implementing the PjBL learning model in Indonesian language learning can be seen from the first table. Before applying this approach, there was still 25% improvement in learning abilities in learning. However, after implementing this approach, it was found that more than 50% of students were actively learning so that learning increased.

Keywords: Basic Learning Project, Exposition Text, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Didalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi teks ekdsposisi , siswa dituntut untuk lebih aktif daan inovatif didalam pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar tidak monoton. Adapun dalam penelitian ini penulis menerapkan model PjBL (Project Basic Learning). Pembelajaran berbasis proyek mensyaratkan tugas yang rumit, kompleks, berdasarkan pertanyaan atau masalah nyata yang menantang, melibatkan siswa dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kegiatan investigasi, memerlukan waktu yang panjang untuk penyelesaian proyek, dan berujung pada produk atau presentasi yang realistis.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa adalah pusat dan pelaksana pembelajaran. Siswa berperan menyusun desain, merancang program, melaksanakan proyek, menyusun laporan. Siswalah yang menemukan ide, menggalinya, kemudian mengelaborasi, menganalisis, kemudian dijadikan acuan untuk menyusun perencanaan. Guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan rangsang fenomena, fakta, benda yang dapat memicu

munculnya ide. Proyek melibatkan siswa dalam penyelidikan konstruktif. Siswa jugalah yang melaksanakan investigasi adalah proses yang diarahkan pada tujuan yang melibatkan penyelidikan, pembangunan pengetahuan, resolusi, untuk memecahkan masalah-masalah yang autentik danrealistik.

Pembelajaran berbasis proyek, jika dilaksanakan dengan benar, mampu memadukan beragam keterampilan penting abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif. Beberapa penelitian telah membuktikan keunggulan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek efektif mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, yaitu kemampuan membuat deduksi, inferensi, dan evaluasi secara signifikan . Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek dinominasikan menjadi salah satu model pembelajaran yang paling disarankan dalam menyukseskan meningkatnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif. (Lasmin, 2021)

Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam menemukan ide, mendesain, menyajikan proyek, menyusun laporan, penyajian dan hasil analisis, validasi, revisi dan publikasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini ialah menulis teks eksposisi dijenjang sekolah menengah Atas (SMA). Hal ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi karena teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisannya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Menulis memerlukan keterlibatan siswa dalam

menggali ide, mendesain ide, mengembangkan ide, dan menyajikannya menjadi tulisan yang menarik. (Widyastiwi, 2019)

Selaras dengan latar belakang di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, komunikatif siswa sehingga siswa lebih termotivasi. Melalui model pembelajaran berbasis proyek siswa secara kolaboratif, partisipatif, otentik dan inquiri. Model pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu menjawab tantangan, tututan dan kebutuhan baru di bidang pendidikan khususnya belajar di abad 21, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, partisipatif, otentik, inquiri, pameran/publikasi.

Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. “Apakah dengan penerapan model pembelajaran PjBL (project basic learning) di kelas X SMAN 1 Sakti pada materi teks eksposisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana penerapan model pembelajaran PjBL (project basic learning) di kelas X SMAN 1 Sakti pada materi teks eksposisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?

KAJIAN PUSTAKA

Project Basic Learning (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek atau istilah dalam bahasa inggris yaitu *Project Based Learning* (PBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan

mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Definisi secara lebih komprehensif tentang *Project Based Learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* adalah sebagai berikut :

- a. *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standar isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning*, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*aguiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.
- b. *Project based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau siswa mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan setiap siswa pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun.
- c. *Project based learning asks students to investigate issues and topics addressing real-world problems while integrating subjects across the curriculum. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa membuat “jembatan” yang menghubungkan antar

berbagai subjek materi. Melalui jalan ini, siswa dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih daripada itu, *Project Based Learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.\

- d. *Project based learning is a method that fosters abstract, intellectual tasks to explore complex issues. Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna. (Blangu, 2020)

Pendekatan PBL didukung teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas tujuan yang ingin dicapai sebagai subyek yang berada di dalam konteks suatu masyarakat di mana pekerjaan itu dilakukan dengan perantaraan alat-alat, peraturan kerja, pembagian tugas dalam penerapan di kelas bertumpu pada kegiatan aktif dalam bentuk melakukan suatu (*doing*) daripada kegiatan pasif “menerima” transfer pengetahuan dari pengajar. Melalui PBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum.

Karakteristik *Project Based Learning*

Project Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. PBL memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut *Buck Institute for Education* belajar berbasis proyek memiliki karakteristik berikut :

1. Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
2. Terdapat masalah yang

pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.

3. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil.
4. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
5. Siswa melakukan evaluasi secara kontinyu.
6. Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
7. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
8. Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan. (Muniarti, 2020)

Prinsip-Prinsip *Project Based Learning*

Sebagai sebuah model pembelajaran, PBL mempunyai beberapa prinsip, sebagai berikut :

1. Prinsip sentralistis menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.
2. Prinsip pertanyaan pendorong menegaskan bahwa kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.
3. Prinsip investigasi konstruktif merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep dan resolusi.
4. Prinsip otonomi dalam PBL dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses

- pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi dan bertanggungjawab.
5. Prinsip realistik berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. (Febrita, 2020)

Keuntungan dan Kelemahan *Project Based Learning*,

Menurut Wena beberapa keuntungan dari PBL antara lain :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.
3. Keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
4. Siswa mampu kerja kelompok dalam proyek dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
5. Siswa mampu mempraktikkan keterampilan dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. (As'ari, 2022)

Menurut *Back Institute For Education* model pembelajaran ini mempunyai keuntungan penting bagi siswa masa kini, antara lain :

1. Model PBL mengintegrasikan wilayah hidup kurikulum.
2. Membangun pengembangan kebiasaan berpikir yang dihubungkan dengan belajar seumur hidup, tanggung jawab sipil, dan kesuksesan karier atau pribadi.
3. Menguasai dikotomi atau pengetahuan dan berpikir dapat

menolong siswa baik untuk “to know” maupun “to do”.

4. Mendorong munculnya tanggung jawab, penetapan tujuan dan memperbaiki tampilan.
5. Dapat melibatkan memotivasi siswa yang bosan dan tidak peduli.
6. Mendukung siswa dalam belajar dan mempraktekkan keterampilan dalam penyelesaian masalah, komunikasi dan pengendalian diri.
7. Menciptakan komunikasi positif dan hubungan kolaboratif diantara kelompok siswa yang berbeda-beda.
8. Dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat keterampilan dan gaya belajar yang beragam. (Ermi wahyunia, 2022)

Selain keuntungan, PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya :

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan
6. pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
7. Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
8. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan..

Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisannya dan berfungsi untuk

meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. (White, 2021)

Struktur teks eksposisi

1. Pertanyaan pendapat (tesis) pada teks eksposisi berisi gagasan berupa kalimat-kalimat yang menyatakan prediksi atau pandangan dari penulis,
2. Argumentasi, argumentasi menjadi salah satu struktur teks eksposisi yang memuat alasan-alasan untuk memperkuat argumen penulis dalam menyetujui atau menolak suatu gagasan yang telah disampaikan sebelumnya dan menjadi topik pembahasan teks eksposisi,
3. Penegasan ulang pendapat, bagian ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pernyataan pendapat (tesis) yang didukung fakta-fakta dalam bagian argumentasi.

Menurut Karakteristik teks eksposisi :

1. Mendeskripsikan objek yang berhubungan dengan topik
2. Daftar atau ide berdasarkan hubungannya,
3. Sebab akibat,
4. Kontras atau perbandingan,
5. Menawarkan solusi.

Menurut kaidah kebahasaan teks eksposisi ialah,

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topic yang dibahas,
2. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan dengan argumentasi (kausalitas),
3. Menggunakan kata kerja mental (mental verba), menggunakan kata-kata perujukan,
4. menggunakan kata-kata persuasive.

Terdapat lima langkah dalam menulis teks eksposisi ialah

1. Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat,
2. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, jurnal, buku. Data yang digunakan bisa diperoleh melalui pengamatan lapangan atau dengan melakukan wawancara karena pada dasarnya untuk menulis teks ekposisi tidak dapat ditulis hanya dengan menggunakan satu disiplin ilmu melainkan juga interdisipliner ilmu,
3. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan ditulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan),
4. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah dibuat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kemudian dimasukkan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak
5. Melakukan evaluasi dan penyuntingan terhadap teks yang telah disusun baik berkenaan dengan isi, struktur, ataupun kaidah keahasaanya.

Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi untuk Seklah Menengah Atas dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis proyek :

1. Langkah pertama, yang dilakukan dalam menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran berbasis proyek ialah menemukan ide dengan mengamati dan menganalisis masalah-masalah otentik yang ada di

- sekitar siswa,
2. Langkah kedua, siswa diarahkan untuk mendesain proyeknya dan mempresentasikannya untuk mendapatkan masukan, kritik dan saran dari teman sejawat dan guru. Siswa diberikan kebebasan dalam mendesain proyek yang nantinya akan dilaksanakan. Guru sebagai fasilitator melakukan monitor terhadap rencana proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa,
 3. Langkah ketiga, melaksanakan proyek dengan melakukan penyelidikan (inquiry) atau observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data penulisan. Dalam pelaksanaan proyek siswa diberikan kebebasan penuh untuk menjalankannya,
 4. Langkah keempat dalam menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ialah meminta siswa untuk mengumpulkan data dan hasil analisis yang diperoleh dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan sebelumnya,
 5. Langkah kelima menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ialah melakukan penyusunan laporan berbentuk teks eksposisi,
 6. Langkah keenam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ialah melakukan validasi laporan yang telah disusun sebelumnya, validasi nantinya akan dilakukan oleh guru,
 7. Langkah ketujuh, sebelum dialukan publikasi pada teks eksposisi terlebih dahulu dilakukan revisi dan finalisasi laporan dan,
 8. langkah terakhir dalam menulis teks eksposisi ialah mempublikasi laporan

(teks eksposisi) yang sebelumnya telah direvisi, publikasi teks eksposisi dapat dilakukan dengan membuat buku yang berisi kumpulan-kumpulan teks eksposisi yang kemudian akan diberikan ke orang tua siswa atas karya siswa yang telah diciptakan. (Ika Agustiningih, 2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 1 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari:

1. Planning (rencana)
2. Acting (tindakan)
3. Observasi (pengamatan)
4. Refleting (refleksi).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sakti Kelas X tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa dengan rincian putri sebanyak 12 orang dan putra 16 orang. Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan, Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru, siswa kelas X dan dokumen atau arsip. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan tes. penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian validitas data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melihat apakah minat belajar siswa meningkat atau tidak yaitu dengan menguji keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan model Project. Berikut hasil rekapitulasi siswa aktif dalam pembelajaran.

Tabel 1 Sebelum Penerapan Model PjBL

N0	Nama siswa	Kemampuan Mempresentasikan teks eksposisi				Kemampuan Bertanya				Memberi masukan/ Sasaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Halimatuss'diah				✓				✓				✓
2.	M.Idrus			✓				✓				✓	
3.	M.Fauzan			✓				✓				✓	
4.	Nadia Zahra			✓				✓				✓	
5.	Naziruddin Aiyub				✓				✓				✓
6.	Rifdalina				✓				✓			✓	
7.	Salsabila			✓			✓					✓	
8.	Salman Alfarisi			✓				✓					✓
9.	Sri Wahyuni			✓				✓				✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran ini siswa masih belum semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Kemudian penulis menyajikan hasil rekapitulasi setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL yaitu :

Tabel 2 Setelah Penerapan Model PjBL

N0	Nama siswa	Kemampuan Mempresentasikan teks eksposisi				Kemampuan Bertanya				Memberi masukan/ Sasaran			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Halimatuss'diah				✓				✓				✓
2.	M.Idrus			✓				✓				✓	
3.	M.Fauzan			✓				✓				✓	
4.	Nadia Zahra			✓				✓				✓	
5.	Naziruddin Aiyub				✓				✓				✓
6.	Rifdalina				✓				✓			✓	

7.	Salsabila		✓		✓				✓	
8.	Salman Alfarisi		✓			✓				✓
9.	Sri Wahyuni		✓			✓			✓	
10	Soraya			✓			✓			✓
11	Sofyan Anwar	✓				✓			✓	
12	T. Fuadi	✓					✓		✓	
13	Tarmizi		✓			✓			✓	
14	Tari Azwa			✓				✓		✓
15	Ulfarriani			✓				✓		✓
16	Wulandari	✓				✓			✓	
17	Wanna Dede Sanjaya		✓				✓			✓
18	Ziaulhaq		✓				✓		✓	

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model Project maka didapati hasil lebih dari 50% siswa sudah memiliki minat belajar yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkannya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode PBL dapat meningkatkan Self Confident siswa dilihat dari tabel penilaian. Hasilnya yaitu lebih 50% dari siswa sudah mulai meningkatkan kemampuannya terhadap proses pembelajaran.

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat menyarankan bagi guru agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran

dikelas lebih efektif, dan dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Model pembelajaran PjBL dapat diterapkan pada materi maupun mata pelajaran yang lain sehingga dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, A. H. (2022). Project Basic Learning Dalam Pendidikan Basic Learning . *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Blangu, S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Menggunakan Audio Video

- untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa. *Journal of Education Action Research*.
- Ermi wahyunia, D. h. (2022). Pembelajaran berbasis teknologi . *Jurnal Pendidikn dan Konseling*.
- Febrita. (2020). Penerapan PjBL dalam Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ika Agustiningsih, E. T. (2022). Model Pembelajaran berbasis project dalam materi teks eksposisi. *Internationl Seminar Languge, Educatio, and Culture*.
- Lasmin. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Muniarti, E. (2020). Penerpan Model PjBL dalam pembeljaran . *Jouyrnal UIN Malang*.
- White, V. O. (2021). Nuevos sistemas de comunicaci3n e informaci3n How to Study Being The Letter of ST Thomas Aquinas to Brother Jhon.
- Widyastiwi, A. M. (2019). Model Pembelajaran berbasis project dalam bentuk teks eksposisi di SMAN 1 Ngunter. *Jurnal Ilmu Pendidikan* .